

Jejak Artikel:

Unggah: 10 Januari 2024;

Revisi: 12 Januari 2024;

Diterima: 13 Januari 2024;

Tersedia Online: 10 April 2024

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Lorenia Pranata¹, Poniman²

¹²Universitas Putera Batam
pb200810094@upbatam.ac.id

A tax consultant's profession requires individuals who possess a strong work ethic, are willing to take on risks, have a capacity for acquiring new knowledge, and, most importantly, can comprehend and apply tax regulations. The selection of an individual's profession is a protracted and multifaceted process. Perception, professional recognition, and self-efficacy are influential factors in individuals' job decision-making. This study employs a quantitative approach, utilizing the Slovin algorithm to choose a sample of 93 respondents. The findings indicated that the perception variable had a notable impact on the selection of a career as a tax consultant, with a t count of 4.712, which exceeded the critical value of 1.987 from the t table. Professional recognition has a substantial impact on the career choice of a tax consultant, as evidenced by a t count of 3.216, which is greater than the t table value of 1.987. Self-efficacy strongly influences the decision to pursue a career as a tax consultant, as evidenced by a t count of 2,348, which exceeds the critical value of 1,987 from the t table. The variables of perception, professional recognition, and self-efficacy all have a simultaneous and considerable impact on the career choice of becoming a tax consultant. This is evidenced by the F statistic of 64.549, which is larger than the critical F value of 3.09, and a significant p -value of 0.000, which is less than the threshold of 0.05.

Keywords: Career Selection, Perception, Professional Recognition, Self-Efficacy, Taxation

Pendahuluan

Lulusan harus lebih kompeten, lebih terampil, dan berpengetahuan luas tentang bidang yang mereka pilih karena perkembangan pesat di berbagai bidang di zaman modern ini. Profesi atau karir yang dipilih juga memerlukan kemampuan dan pengetahuan. Oleh sebab itu, seseorang sejak dini perlu merencanakan karir apa yang akan ditekuni kelak. Secara garis besar, proses perencanaan karir adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang dilakukan orang untuk memenuhi aspirasi mereka dalam karier atau pekerjaan. Perilaku atau kegiatan ini mencakup kesadaran diri, penyelidikan, memilih pilihan, dan siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa dapat memilih dari berbagai macam profesi. Karir di bidang audit, akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, dan perpajakan tersedia bagi para mahasiswa yang terdaftar di program gelar akuntansi dan dapat ditemukan di organisasi pemerintah dan non-pemerintah (Rahmawati *et al.*, 2022).

Dari data IKPI, jumlah anggota konsultan pajak terdaftar meningkat dari 5.000 orang pada tahun 2019 menjadi 5.589 orang pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 6.006 orang pada tahun 2021, dan mencapai 6.526 orang pada tahun 2022. Jumlah tenaga ahli perpajakan tidak bisa disamakan dengan jumlah wajib pajak terdaftar. . Berbagai faktor dapat mempengaruhi proses

¹Coressponden: Lorenia Pranata. Universitas Putera Batam. Jl. R. Soeprapto, Muka Kuning, Kota Batam, Kepulauan Riau 29434. lorenia863.@gmail.com

pengambilan keputusan siswa dalam memilih jalur pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikannya. Faktor-faktor tersebut tersebut antara lain perpsi, pengakuan profesional dan *self-efficacy*.

Menurut Tamburaka et al. (2023), melalui penggunaan panca indera dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, persepsi berusaha memberikan konteks untuk hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan sebagai penasihat pajak. Mahasiswa percaya bahwa konsultan pajak dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan klien mereka untuk meminimalkan kewajiban pajak dan memaksimalkan kewajiban pajak mereka. Penelitian oleh Damayanti & Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa dalam menekuni profesi sebagai konsultan pajak dipengaruhi oleh persepsi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa semakin tertarik untuk menjadi konsultan pajak semakin baik persepsi mereka terhadap bidang pekerjaan ini.

Menurut Henry, K., & Triandani (2020), pengakuan profesional adalah pengakuan atau ucapan terima kasih atas pencapaian atau hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan kinerja. Menurut penelitian Satria, W. P., & Fajarudin (2023), keputusan untuk berkarir sebagai konsultan pajak sangat dipengaruhi oleh pengakuan profesional. Menunjukkan mahasiswa terdorong berkarir sebagai konsultan pajak ketika prestasi mereka diakui.

Menurut Dwi Rahmawati et al. (2022), keyakinan diri seseorang terhadap kapasitasnya untuk menekuni profesi sebagai konsultan pajak melalui pencapaian kinerja pribadi, aktivitas belajar, kontak sosial, dan keadaan fisiologisnya dikenal dengan istilah efikasi diri. Tingkat efikasi diri mahasiswa dalam berkarir sebagai konsultan pajak secara langsung mempengaruhi tingkat dorongan yang diterimanya untuk menekuni karir tersebut. Sebaliknya, rendahnya tingkat efikasi diri mengakibatkan berkurangnya dorongan untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Lintasan profesional dalam domain tertentu (Adyagarini, V. S., Afifudin, 2020)

Persepsi

Persepsi adalah proses menggunakan panca indera seseorang untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai pengaturan dan kejadian. Persepsi seseorang diperoleh melalui proses perbandingan yang berasal dari pengetahuan atau pengalaman mereka dengan berbagai aspek lingkungan yang mereka temui (Tamburaka et al., 2023).

Persepsi adalah proses kognitif seorang individu mengatur dan mengartikulasikan emosinya mengenai lingkungan eksternal dengan tujuan untuk mengatribusikan signifikansi. Pada konteks ini, "persepsi" berkaitan dengan respons emosional individu terhadap pemahamannya terhadap dunia sekitar, meliputi objek, individu, dan simbol-simbol di lingkungan (Wardani & Novianti, 2022).

Menurut Amalia et al. (2021), Setiap orang mempunyai persepsi berbeda-beda dan banyak elemen yang dapat memengaruhi bagaimana sesuatu dipersepsikan oleh masing-masing individu yang berkaitan dengan faktor-faktor berikut: 1. Faktor pelaku. 2. Faktor objek. 3. Faktor situasi.

Pengakuan Profesional

Berkaitan dengan pengakuan atas keberhasilan dan pencapaian suatu pekerjaan termasuk dalam kategori pengakuan profesional. Kualitas pekerjaan yang dilakukan dapat meningkat dengan adanya pengakuan atas pencapaian, dan dorongan untuk maju dalam suatu pekerjaan juga dapat tumbuh (Febriyanti, 2019).

Pengakuan profesional mengacu pada masalah yang melibatkan pengakuan atas suatu prestasi atau keterampilan. Pengakuan Profesional juga menjadi pertimbangan dalam memilih karir karena dapat membantu seseorang untuk mematuhi prinsip-prinsip moral dan kode etik profesional yang relevan. Hal ini sangat penting untuk menjunjung tinggi profesionalisme dan etika di tempat kerja (Hartiyah, 2021).

Menurut Yulianti et al. (2022), karir sebagai konsultan pajak juga dipengaruhi oleh pengakuan profesional karena mahasiswa akuntansi yang bekerja ingin maju dalam industri pajak

untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan, selain mengejar pendapatan. Karena konsultan pajak bisa ditempatkan di setiap lokasi dan perusahaan dengan berbagai fitur dan situasi, pekerjaan ini menawarkan peluang untuk pertumbuhan pribadi.

Self-Efficacy

Keyakinan bahwa seseorang mampu membuat rencana, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, menciptakan sesuatu, dan bertindak untuk mencapai tujuan dikenal sebagai efikasi diri (Febriani et al., 2021).

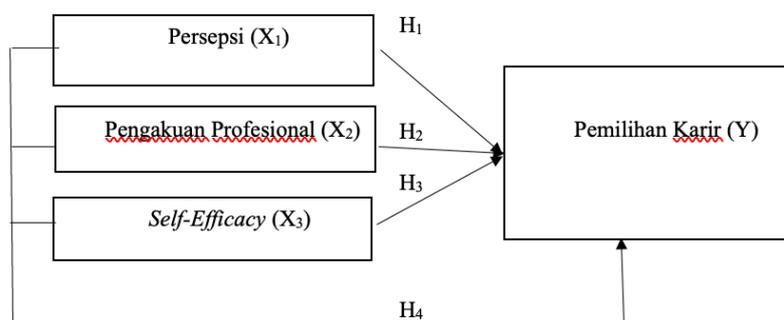
Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kompetensinya sendiri untuk berhasil melakukan tugas tertentu. Kondisi fisiologis seseorang, yang memengaruhi kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan, interaksi sosial, pengalaman belajar, dan pencapaian dalam kinerjanya, semuanya dapat berkontribusi pada rasa efikasi diri (Dwi Rahmawati et al., 2022).

Menurut Hastono (2017), efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk secara efektif mengatur dan melaksanakan tindakan yang menunjukkan keterampilan atau kemampuan tertentu. Efikasi diri adalah kapasitas untuk percaya pada diri sendiri. dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan. Tingkat *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengejar pendidikan dan pelatihan yang diperlukan untuk menjadi konsultan pajak yang kompeten. Sehingga Mahasiswa akuntansi mungkin menjadi lebih tertarik pada profesi sebagai konsultan pajak dengan memiliki efikasi diri, yang memberi mereka kepercayaan diri dalam jalur karir yang mereka pilih.

Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Karir merupakan rangkaian tugas pekerjaan seseorang yang dilakukan sebagai persiapan untuk kehidupan di tempat kerja dalam hal kebijakan dan peran organisasi. Karir digambarkan sebagai “perkembangan, kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau kedudukan seseorang” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pekerjaan yang dibayar dengan upah atau kompensasi finansial lainnya (Rahmania & Yuliza, 2021).

Menurut Adyagarini, V. S., Afifudin (2020), Seseorang yang bersedia berusaha keras, menerima risiko, terbuka untuk mempelajari hal-hal baru, dan yang paling penting, memiliki pengetahuan tentang dan terampil dalam menerapkan undang-undang perpajakan kemungkinan besar akan tertarik untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Keputusan profesi seseorang adalah proses jangka panjang yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel. Persepsi, pengakuan profesional, dan efikasi diri adalah beberapa faktor yang memengaruhi orang dalam menentukan pilihan karier.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak.

H2 : Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

H3 : *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

H4 : Persepsi, Pengakuan Profesional dan *Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh positif terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

Metode

Analisis asosiatif, sebuah teknik kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme, dipakai untuk menguji potensi hubungan dua variabel atau lebih (Poniman, 2022). Konsep positivis mendasari pendekatan penelitian kuantitatif, yang menggunakan teknik survei dan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data dari individu dan sampel yang telah dipilih sebelumnya. Penelitian ini mencapai hal ini dengan mengajukan pertanyaan kepada para peserta (Sugiyono, 2019).

Penelitian difokuskan pada mahasiswa yang terdaftar di “Jurusan Akuntansi Kota Batam yang terdaftar resmi di website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) tahun ajaran 2023/2024”. Populasi pelajar pada kelompok ini berjumlah 1.354 orang. Penelitian ini menggunakan metodologi sampel acak. Rumus Slovin untuk memperoleh sampel penelitian sebanyak 93 responden. Rumus dan cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Biasanya, peneliti menggunakan persentase toleransi kesalahan standar 10% atau 0,1. Rumus penelitian ini adalah rumus Slovin:

$$n = \frac{1.354}{1 + 1.354 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1.354}{1 + 0,1354}$$

$$n = 93,44 = 93$$

Sumber data diperoleh dari penyebaran keusioner kepada mahasiswa Kota Batam untuk pengumpulan data. Berikut kuesioner yang peneliti sebarakan:

Tabel 1. Variabel Persepsi (X1)

No	Variabel	Pertanyaan/pernyataan
1	Persepsi (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut saya metode kuliah pajak akan bermanfaat bagi saya dalam pekerjaan saya di masa depan sebagai konsultan pajak. 2. Menurut saya memiliki pemahaman tentang pajak akan sangat membantu dalam pekerjaan saya di masa depan sebagai konsultan pajak. 3. Menurut saya, menyelesaikan pelatihan pajak brevet A dan B sangat penting untuk pengembangan karir sebelum mengejar karir di bidang perpajakan. 4. Menurut saya untuk mengatasi masalah perpajakan, bekerja sebagai konsultan pajak akan memperkuat kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. 5. Saya pikir bekerja di bidang perpajakan akan membantu saya mengembangkan kemampuan interpersonal dan kolaboratif saya.
2	Pengakuan Profesional (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sebagai konsultan pajak akan memberikan peluang tambahan untuk berkembang. 2. Berkarir di bidang konsultan pajak karena kesuksesan di bidang ini sangat dihargai. 3. Karier sebagai konsultan pajak membutuhkan banyak peluang untuk maju. 4. Untuk sukses di bidang konsultasi pajak, seseorang membutuhkan seperangkat kemampuan khusus. 5. Karena pengakuan profesional dari rekan kerja, atasan, dan bawahan di tempat kerja, saya mengejar karir sebagai konsultan pajak.
3	<i>Self-Efficacy</i> (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya cukup percaya diri untuk memulai karir sebagai konsultan pajak. 2. Saya pikir saya akan berusaha untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah-masalah yang telah atau akan dihadapi. 3. Saya yakin bahwa saya mampu menangani tanggung jawab, terutama yang berkaitan dengan perpajakan.

eCo-Buss

No	Variabel	Pertanyaan/ Pernyataan
		4. Saya rasa saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, bahkan tugas-tugas yang berhubungan dengan perpajakan.
4	Pemilihan Karir (Y)	1. Bekerja sebagai konsultan pajak membuat saya merasa nyaman. 2. Saya dapat berinteraksi secara sosial dengan klien dan rekan kerja sebagai konsultan pajak. 3. Saya dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian akuntansi saya dengan bekerja sebagai konsultan pajak. 4. Menjadi konsultan pajak dapat meningkatkan martabat dan profesionalisme seseorang dalam industri akuntansi.”

Teknik Analisis Data

Uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R) merupakan teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pendekatan analisis.

Hasil

Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), sekumpulan data yang diperoleh dan dimasukkan dapat dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan data tersebut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi	93	16	25	21.08	2.237
Pengakuan Profesional	93	14	25	20.66	2.611
Self Efficacy	93	13	20	16.96	1.939
Pemilihan Karir	93	12	20	16.84	1.952
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Hasil olah data SPSS 26

Dari tabel di atas diamati bahwa variabel Persepsi memiliki data sampel (N) sebanyak 93 orang dan mencapai nilai Minimum 16, Maximum 25, Mean 21,08 dan Std. Deviation 2,237. Dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang, variabel Pengakuan Profesional menghasilkan “nilai minimum 14, nilai maksimum 25, mean 20,66, dan standar deviasi 2,611. Dengan 93 partisipan dalam sampel, variabel Efikasi Diri menghasilkan nilai rata-rata 16,96, standar deviasi 1,939, nilai minimum 13, dan nilai maksimum 20. Dengan 93 partisipan dalam sampel, variabel Pemilihan Karir menghasilkan mean sebesar 16,84, standar deviasi 1,952, nilai minimum 12, dan nilai maksimum 20.

Uji Validitas

Uji validitas ini membandingkan output SPSS dengan tingkat signifikansi (sig.) 5% dengan output Sig. (2-tailed). Dengan kata lain, item pertanyaan kuesioner dianggap valid jika “nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 5% (< 0,05).

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	(sig.) < 5 (0.05)	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	0.00	0.05	Valid
	X1.2			
	X1.3			
	X1.4			
	X1.5			
Pengakuan	X2.1			

eCo-Buss

Variabel	Item	Sig. (2-tailed)	(sig.) < 5 (0.05)	Keterangan
Profesional (X2)	X2.2	0.00	0.05	Valid
	X2.3			
	X2.4			
	X2.5			
Self-Efficacy (X3)	X3.1	0.00	0.05	Valid
	X3.2			
	X3.3			
	X3.4			
Pemilihan Karir (Y)	Y1	0.00	0.05	Valid
	Y2			
	Y3			
	Y4			

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan setiap variabel memiliki nilai signifikan. Nilai p-value (2-tailed) yang kurang dari 0,05 menunjukkan setiap variabel dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas memakai pendekatan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Berikut syaratnya: Pertanyaan/pernyataan pada kuesioner akan dianggap reliabel apabila skor α *Cronbach* lebih dari 0,60. Pertanyaan/pernyataan yang dimasukkan dalam kuesioner dianggap tidak dapat diandalkan bila skor α *Cronbach* kurang dari 0,60. Berikut hasil tesnya.

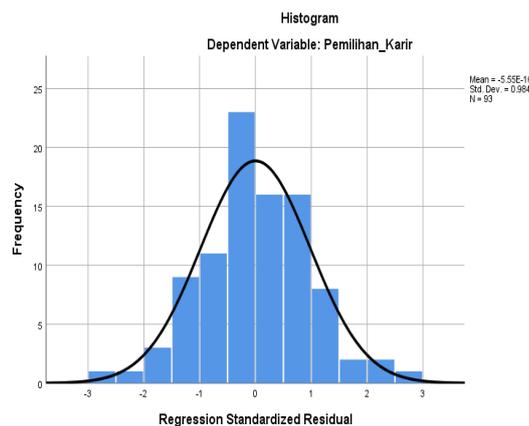
Tabel 4. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Responden	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
1	X1	93	0.677	0.60	Reliabel
2	X2	93	0.797		
3	X3	93	0.669		
4	Y	93	0.710		

Setiap variabel dalam tabel diatas dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,60.

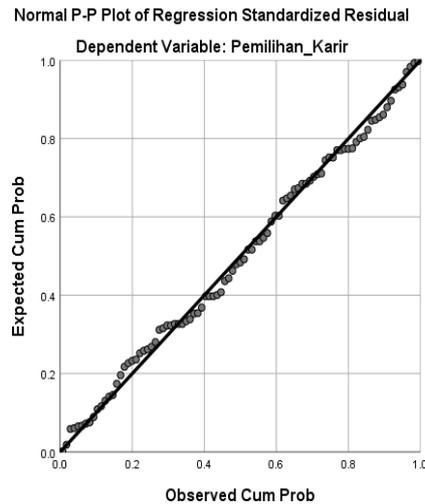
Uji Normalitas

Metode analisis uji yang disebut uji normalitas digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi data kelompok terdistribusi secara normal.



Gambar 2. Histogram Normalitas

Berdasarkan gambar diatas dapa dilihat bahwa kurva berbentuk lonceng sehingga dikatakan normal.



Gambar 3. Uji Normalitas (*P-P Plot of Regression Standardized Residual*)

Titik-titik plot keluaran SPSS disusun dalam pola linier sepanjang garis diagonal, seperti tergambar pada gambar di atas. Disimpulkan data mengikuti distribusi normal ketika menilai normalitas menggunakan plot P-P dari Regression Standardized Residual.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini melakukan uji multikolinearitas melihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi	.530	1.886
	Pengakuan Profesional	.342	2.921
	Self Efficacy	.400	2.497

Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai VIF untuk variabel Persepsi sebesar 1,886. Variabel Pengakuan Profesional memiliki nilai VIF 2,921. Variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai VIF 2,497. Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh setiap variabel, terlihat seluruh nilai VIF kurang dari 10. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan memeriksa temuan keluaran dan membandingkannya dengan nilai toleransi. Nilai Toleransi Variabel Persepsi yang diperoleh $0,530 > 0,01$. Variabel Pengakuan Profesional menghasilkan nilai Toleransi sebesar $0,342 > 0,01$. Nilai yang diperoleh untuk variabel *Self-Efficacy Tolerance* sebesar $0,400 > 0,01$. Disimpulkan variabel penelitian ini kurang memiliki multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dianggap terjadi dalam suatu model regresi apabila terdapat variance yang tidak sama pada setiap observasi. Tes Glejser digunakan untuk melakukan pengujian.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.945	.717		2.712	.008
	Persepsi	-.027	.043	-.090	-.628	.532
	Pengakuan Profesional	-.027	.046	-.106	-.595	.553
	Self Efficacy	.003	.057	.008	.051	.960

Berdasarkan tabel yang tersedia terlihat setiap variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Uji statistik regresi linier berganda menguji korelasi antara suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

Tabel 7. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.946	1.189		.796	.428
	Persepsi	.336	.071	.385	4.712	.000
	Pengakuan Profesional	.244	.076	.327	3.216	.002
	Self Efficacy	.222	.095	.221	2.348	.021

Dengan informasi yang diberikan dalam tabel, kita dapat membuat model persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 0.946 + 0.336 X_1 + 0.224 X_2 + 0.222 X_3 + e$$

Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai 0 dan variabel dependen memiliki nilai 0,946 berdasarkan nilai konstanta sebesar 0,946.

Nilai koefisien regresi Persepsi diketahui 0.336 yang mempunyai arti apabila Persepsi mempunyai hubungan positif terhadap Pemilih Karir. Jika variabel Persepsi mengalami kenaikan 1 kesatuan maka Pemilihan Karir akan mengalami kenaikan 0.336.

Koefisien regresi Professional Recognition 0,224 menunjukkan adanya korelasi positif dengan *Career Choice*. Peningkatan 1 satuan pada variabel Pengakuan Profesional akan menghasilkan peningkatan 0,224 pada variabel Seleksi Karir.

Nilai koefisien regresi Self-Efficacy sebesar 0,222 menunjukkan adanya hubungan positif dengan *Career Choice*. Peningkatan 1 satuan pada variabel *Self-Efficacy* menghasilkan peningkatan 0,222 pada variabel Pilihan Karir.

Uji Hipotesis

Uji T

Hasil uji t menafsirkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.946	1.189		.796	.428
	Persepsi	.336	.071	.385	4.712	.000
	Pengakuan Profesional	.244	.076	.327	3.216	.002
	Self Efficacy	.222	.095	.221	2.348	.021

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai signifikansi Persepsi adalah $0.000 < 0.05$ dan t hitung sebesar $4.712 > 1.987$ daripada t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, bahwa Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

Nilai signifikansi Pengakuan Profesional adalah $0.002 < 0.05$ dan t hitung sebesar $3.216 > 1.987$ daripada t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, bahwa Pengakuan Profesional berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

Nilai signifikansi *Self-Efficacy* adalah $0.021 < 0.05$ dan t hitung sebesar $2.348 > 1.987$ daripada t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak.

Uji F

Apabila nilai $Sig < 0,05$ dan F taksiran $> F$ tabel, variabel terikat mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel bebas. Oleh karena itu nilai probabilitas signifikan digunakan untuk menentukan temuan uji f. Apabila “nilai Sig lebih dari $0,05$ dan nilai F taksiran lebih kecil dari nilai F tabel, maka tidak terjadi pengaruh simultan variabel terikat terhadap variabel bebas”.

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.213	3	80.071	64.569	.000 ^b
	Residual	110.367	89	1.240		
	Total	350.581	92			

a. Dependent Variable: Pemilihan Karir

Berdasarkan tabel yang tersedia, H_a diperbolehkan dan H_o ditolak untuk pengujian simultan bila nilai F taksiran $>$ nilai F tabel ($64,569 > 3,09$) dan nilai signifikan kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan keputusan untuk berkarir sebagai konsultan pajak (Y) sangat dipengaruhi oleh gabungan efek persepsi (X_1), pengakuan profesional (X_2), dan efikasi diri (X_3).

Analisis Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) adalah variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan secara langsung dan diwakili oleh variabel independen (X).

Tabel 10. Analisis Determinasi (R Square)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.675	1.114

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Persepsi, Pengakuan profesional

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dihitung masing-masing $0,828$ dan $0,685$ menggunakan data dari tabel sebelumnya. Koefisien determinasinya adalah $0,685$ dengan persentase $68,5\%$. Angka tersebut menunjukkan sejauh mana persepsi, pengakuan profesional, dan efikasi diri berdampak terhadap keputusan berkarir sebagai konsultan pajak. Variabel tidak terkontrol yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini mungkin berdampak pada sisa $31,5\%$.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Variabel Persepsi (X_1) mempunyai nilai signifikansi statistik $0,000$, $<$ tingkat signifikansi $0,05$. Nilai t estimasi $4,712 >$ nilai t kritis $1,987$. Disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Persepsi mempunyai dampak besar terhadap pemilihan karir, khususnya di bidang konsultasi pajak.

Persepsi individu memainkan peran penting dalam pemilihan suatu profesi, seperti konsultan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa kesan positif siswa dan pengetahuan luas tentang pekerjaan konsultasi pajak secara signifikan meningkatkan kecenderungan mereka mengejar karir di bidang konsultasi pajak.

Sesuai beberapa penelitian yang menunjukkan sudut pandang mahasiswa saat memilih karir sebagai konsultan pajak, termasuk Febriani et al. (2021). Sedangkan penelitian yang menyatakan

persepsi tidak mempunyai pengaruh terhadap pemilihan pekerjaan sebagai konsultan pajak diantaranya, Wardani & Novianti (2022) dan Hastono (2017).

Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Variabel Pengakuan Profesional menunjukkan nilai signifikansi statistik 0,002, di bawah tingkat signifikansi 0,05. Nilai t estimasi 3,216 > nilai t krusial 1,987. Disimpulkan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan penolakan hipotesis nol (H_o). Pengakuan Profesional memberikan dampak besar pada pemilihan karir sebagai Konsultan Pajak.

Hasil penelitian sesuai beberapa penelitian menyatakan pengakuan profesional mempunyai pengaruh besar pada pilihan untuk berkarir sebagai konsultan pajak Satria, W. P., & Fajarudin (2023), Arini & Noviani (2021) dan Hartiyah (2021). Namun, terdapat data yang menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak mempengaruhi keputusan untuk berkarir sebagai konsultan pajak Yulianti et al. (2022).

Pengakuan profesional mempunyai dampak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai konsultan pajak karena pengakuan profesional dalam bentuk kenaikan pangkat atau kesempatan berkarir yang lebih baik dalam konsultan pajak atau perusahaan adalah faktor yang memotivasi untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Sehingga dengan adanya pengakuan profesional yang baik mengenai karir sebagai konsultan pajak akan lebih di minati oleh mahasiswa.

Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Variabel *Self-Efficacy* mempunyai “nilai signifikansi statistik sebesar 0,021, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05”. Nilai t hitung 2,348 melebihi nilai t kritis 1,987. Dapat dengan yakin menyimpulkan “hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak”. Efikasi diri berpengaruh cukup besar terhadap pemilihan pekerjaan sebagai konsultan pajak.

Temuan penelitian sesuai beberapa penelitian, menegaskan efikasi diri berdampak signifikan terhadap pilihan karir menjadi konsultan pajak Febriani et al. (2021) dan Dwi Rahmawati et al. (2022). Sementara itu penelitian yang menyatakan *Self-efficacy* tidak berdampak pada pemilihan karir sebagai konsultan pajak diantaranya Damayanti & Kurniawan (2021).

Self-Efficacy berpengaruh signifikan pada pemilihan karir sebagai konsultan pajak, ketika seseorang cenderung tertarik dan memiliki rasa percaya diri untuk mencapai hasil sesuai tujuan yang ditetapkan seseorang tentu harus memiliki keyakinan terhadap dirinya bahwa dirinya sanggup melakukan tugas dan melewati hambatan untuk mencapai tujuannya tersebut. Sehingga jika *self-efficacy* meningkat, maka minat berkarir di bidang konsultan pajak juga semakin tinggi (Elisa et al., 2019).

Pengaruh Persepsi, Pengakuan Profesional dan *Self-Efficacy* terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak

Pengujian secara simultan “nilai F hitung > F tabel ($64.569 > 3.09$) dan nilai signifikan kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak”. Artinya “variabel Persepsi (X_1), Pengakuan Profesional (X_2) dan *Self-Efficacy* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Y)”.

Memiliki kesadaran yang tinggi dan informasi yang luas tentang profesi konsultan pajak akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk berkarir di bidang konsultan pajak. Salah satu elemen motivasi bagi individu yang mengejar karir sebagai konsultan pajak adalah prospek kemajuan profesional, seperti promosi atau kesempatan kerja yang lebih baik di perusahaan atau organisasi konsultan pajak. Oleh karena itu, siswa akan menunjukkan minat yang lebih besar dalam mengejar karir sebagai konsultan pajak jika mereka menerima pengakuan profesional yang besar. Ketika mahasiswa memiliki efikasi diri, maka akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam

menjalankan tugas konsultan pajak dan menumbuhkan kecenderungan mereka untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Kesimpulan

Dari serangkaian pengujian komprehensif oleh para peneliti, berbagai kesimpulan dapat diambil: Persepsi memainkan peran penting dalam menentukan pilihan pekerjaan seseorang sebagai konsultan pajak. H1 disetujui. Pengakuan profesional memberikan dampak besar terhadap pemilihan profesi sebagai konsultan pajak. H2 disetujui. Efikasi diri sangat mempengaruhi pilihan pekerjaan sebagai konsultan pajak. H3 disetujui. Persepsi, pengakuan profesional, dan efikasi diri secara kolektif memberikan dampak besar dalam pemilihan pekerjaan sebagai konsultan pajak.

Daftar Pustaka

- Adyagarini, V. S., Afifudin, & H. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No. 111/PMK. 03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(1).
- Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 731–745.
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(1). <https://doi.org/10.25157/je.v9i1.5000>
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utamingtyas. (2022a). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utamingtyas. (2022b). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.209>
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.1036>
- Hartiyah, S. (2021). Faktor Determinan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Konsultan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Berbasis KeIslaman di Karesidenan Kedu). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1). <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1591>
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis data pada bidang kesehatan*.
- Henry, K., & Triandani, S. (2020). Pengaruh Peghargaan Finansial, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemahaman Mahasiswa Mengenai Peluang Usaha Jasa Konsultan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Diii Administrasi Perpajakan UIN Suska Riau). *The Journal of Taxation: Tax Center*, 1(1), 33–51.
- Poniman, P. (2022). Dampak CAMEL Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2). <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4721>

- Rahmania, V., & Yuliza, A. (2021). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2).
- Satria, W. P., & Fajarudin, I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Kompetensi Ilmu Sosial*, 2(1), 71–81.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R\&d dan Penelitian Pendidikan). In *Metode Penelitian Pendidikan* (Vol. 67). Alfabeta.
- Tamburaka, S., Intihanah, & Hadisantoso, E. (2023). Analysis of Factors that Influence the Interest of Accounting Students in Choosing a Profession in the Field of Taxation. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i8.3420>
- Wardani, D. K., & Novianti, R. (2022). Pengaruh Persepsi dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 20(1).
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGAKUAN PROFESIONAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS PELITA BANGSA. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01). <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.436>